

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan perlu diperhatikan secara khusus bagaimana kegiatan belajar-mengajarnya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan terciptanya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Dalam proses belajar mengajar, guru akan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mempunyai strategi supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Seorang guru dapat mencapai hasil yang memadai dalam proses belajar mengajar, apabila guru selaku pendidik mampu menggunakan model serta pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

Menurut Mulyono (2006) selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan penggunaan strategi belajar yang tepat.

Mengingat pelajaran biologi adalah pelajaran yang tidak lepas dari hapalan yang tentunya akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan dalam diri siswa maka sangat diperlukan perhatian dan peran aktif guru dalam memilih dan menggunakan metode belajar mengajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Lintongnihuta, untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif antara guru dan siswa bukanlah hal yang mudah, karena pada kenyataannya siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran. Siswa jenuh, kurang berminat

mengikuti pembelajaran dan tidak konsentrasi, serta di akhir pelajaran siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang baru saja disampaikan. Ketika siswa diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 70. Dari data nilai ujian akhir semester ganjil diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut yaitu sekitar 40%. Masalah yang cukup penting dalam proses belajar mengajar adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering kali adalah model konvensional atau dengan metode ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas yang membuat siswa menjadi pasif.

Penggunaan satu model saja atau monoton akan membuat siswa merasa bosan, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu usaha untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator.

Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Word Square. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menciptakan interaksi siswa. Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, mirip seperti mengisi teka-teki tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf pengecoh.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang penggunaan model kooperatif tipe Word Square menunjukkan hasil yang cukup baik. Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe Word Square pada materi ekosistem oleh Afni (2006) menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model ini

juga mengalami peningkatan nilai pretest dan postes sebesar 47,6%. Hasil penelitian Arianti (2013), dalam penelitiannya mengenai pengaruh pembelajaran dengan model kooperatif tipe Word Square terhadap hasil belajar biologi siswa. Dari hasil pre-test dan posttest yang dilakukan pada dua kelas diperoleh nilai pre-test kelas kontrol 31,25 dan nilai posttestnya meningkat menjadi 66,35, nilai pre-test kelas eksperimen 32,23 dan nilai posttestnya meningkat menjadi 74,82. Penelitian dengan menggunakan Model kooperatif Word Square oleh Yendri (2012) pada materi sistem ekskresi mengalami peningkatan nilai pretest dan posttest sebesar 59,09.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Tubuh Tumbuhan Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran masih kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar biologi.
2. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
3. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dengan model pembelajaran konvensional.
2. Penggunaan model pembelajaran masih kurang diperhatikan.
3. Kurangnya minat belajar biologi siswa sehingga nilai siswa rendah.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Word Square dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 3 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pemilihan model yang baik untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa.
3. Untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa agar selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis.